

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya masyarakat desa tidak mau ikut campur dalam dalam urusan pemerintahan desa bahkan semua yang berkaitan dengan pemerintahan desa. Hal tersebut dikarenakan masyarakat di desa tidak mengetahui dan memahami dalam urusan pemerintahan bahkan dikarenakan sengaja tidak mau ambil pusing untuk urusan di desa. Selain dari itu masyarakat banyak disibukkan dengan kepentingan keluarga dan banyak menghabiskan waktunya untuk melakukan aktivitas sehari-hari atau rutinitas masyarakat. Maka dari itu peran pemerintahan desa sangat penting untuk memotivasi dan mendorong masyarakat dalam berpartisipasi di desa.

Melalui Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa bahwa adanya ruang bagi desa untuk membuka kemandirian dalam melaksanakan otonomi desa, menjadikan tata praja pemerintahan yang baik, demokrasi dengan legislatif desa, membuka seluas-luasnya partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan desa, mewujudkan demokrasi dan transparansi dengan masyarakat. Keterbukaan dan menunjang tinggi partisipasi masyarakat desa harus ditingkatkan juga motivasi dari masyarakat desa untuk berpartisipasi.

Faktor sentral dari pemerintah desa dan sumber daya manusia di desa sebagai objek perencanaan pembangunan desa menjadi sangat penting dalam menciptakan pemerintahan yang *good government* (tanggung jawab, demokrasi dan partisipasi). Dalam hal itu, pemerintah desa harus mengikutsertakan lapisan masyarakat atau partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa

sebagai bentuk dari pemerintahan desa yang diharapkan dan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa.

Disamping kemampuan aparatur pemerintahan desa, besar kecilnya suatu partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam proses pembangunan desa karena pada dasarnya pembangunan desa sangat memerlukan adanya keterlibatan aktif dari masyarakat. Keikutsertaan masyarakat dalam musrembang desa atau rencana awal dalam pembangunan sangat diperlukan untuk menilai dan mengawal perencanaan pembangunan, untuk mengurangi rasa ketidakpercayaan terhadap pemerintahan desa.

Dalam pembangunan desa masyarakat dilibatkan secara penuh dalam segala aspek pembangunan desa sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Maka dari itu partisipasi masyarakat dilakukan pada 3 (tiga) tahap, (1) Perencanaan, (2) Implementasi dan (3) evaluasi. Pada tahapan pertama masyarakat diikutsertakan dalam perencanaan, dengan kata lain dapat dikatakan dilibatkan dalam Musrenbang (Musyawarah Rencana Pembangunan) desa. Kedua, implementasi adalah bentuk pelaksanaan pembangunan desa yang masyarakat harus dilibatkan. Serta ketiga, evaluasi merupakan partisipasi masyarakat dalam ikut bertanggung jawab dalam pembangunan di desa.

Pentingnya partisipasi masyarakat dalam Musrenbangdesa sebagai bentuk awal atau titik awal dalam memberikan aspirasi dalam pembangunan untuk selanjutnya yang akan dilaksanakan. dengan kata lain, Musrenbangdesa memberikesempatan luas bagi masyarakat desa untuk berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan dan membahas permasalahan yang dihadapi dan alternatif pemecahannya di tingkat desa.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa merupakan keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan meliputi perencanaan, implementasi dan evaluasi program atau proyek dalam pembangunan desa. Dalam hal ini peran atau partisipasi masyarakat dapat dikatakan sebagai kesediaan dan kemampuan anggota masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi dalam implementasi pemikiran di desa.

Partisipasi menjadi sangat penting karena menurut Murbiyarto dalam Sahrul Anam (2015: 8) bahwa berhasilnya setiap program pemerintah dikarenakan adanya partisipasi masyarakat sebagai bentuk kesediaan membantu sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan sendiri yang dibangun atas dasar kebersamaan. Dengan hal tersebut pentingnya partisipasi masyarakat dalam musrenbang desa dalam membantu merumuskan perencanaan pembangunan di desa dan dengan hal tersebut akan terjadi kesesuaian pembangunan kebutuhan dan dibutuhkan masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam musrenbang desa menjadi titik awal masyarakat dalam mengawal pemerintahan desa untuk bidang pembangunan yang ada di desa, partisipasi dari masyarakat menjadi media masyarakat dalam menyampaikan pendapat. Hal ini diupayakan dapat mendorong dan meningkatkan pembangunan sesuai dengan kebutuhan dan dibutuhkan masyarakat.

Selain dari faktor kemauan, motivasi dan aktivitas rutin masyarakat desa dalam berpartisipasi, juga ada faktor lain diluar tersebut yaitu pendidikan yang menjadi penting dalam meninjau kualitas sumber daya manusia. Juga terdapat faktor usia atau umur dan jenis kelamin. Faktor-faktor tersebut seringkali

ditemui di desa yang pada realitasnya juga memberikan pengaruh yang sangat penting. Seperti halnya pada tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pengetahuannya. Tingkat usia atau umur perbedaan porsi pada usia muda dengan usia tua pada dataran musyawarah desa sangat berbanding terbalik. Kemudian jenis kelamin, keadaan laki-laki dan perempuan sangat mempengaruhi yang mayoritas pada dataran desa seperti musyawarah rencana pembangunan desa porsi perempuan dan laki-laki itu sangat timpang.

Akan tetapi, pada faktor tersebut dapat dikembalikan pada pemerintahan desa yang harus timbal balik dan saling menggandeng tangan dalam musyawarah pembangunan desa tanpa harus ada diskriminasi dari usia, tingkat pendidikan dan jenis kelamin. Disamping itu, masyarakat harus peka dan memiliki kemauan dalam berpartisipasi untuk mewujudkan pembangunan yang bergerak dari bawah agar pembangunan selanjutnya sesuai dengan apa yang diharapkan untuk kesejahteraan masyarakat.

Secara teoritis memang partisipasi masyarakat dapat dikatakan dengan mudah, akan tetapi dalam implementasinya berbanding dengan apa yang terjadi. Secara garis besar atau secara umum masyarakat tidak tahu apa itu musrenbang desa atau perencanaan pembangunan desa. Hal tersebut harus adanya timbal balik dari pemerintahan desa dan masyarakat agar supaya meningkatkan kemampuan berpartisipasi dalam musyawarah pembangunan desa.

Partisipasi masyarakat sebagai bentuk aspirasi dalam koordinasi pembangunan dengan pemerintahan desa yang diharapkan dengan mengacu pada pentingnya partisipasi masyarakat sebagai objek pembangunan desa yang selama ini menjadi subjek dari perlakuan pembangunan desa. Partisipasi

diproyeksikan dengan pemberian masukan dari segala aspek pembangunan desa untuk saling berpegang tangan dan saling bekerjasama antara pemerintahan desa dan masyarakat

Maka dari itu, partisipasi masyarakat dalam musyawarah pembangunan desa menjadi objek yang harus diperhatikan. Musyawarah yang sebagai titik awal mejadi hal yang mengahruskan pasrtisipasi sebagai landasan yang harus diciptakan. Hal ini seperti halnya pada desa yang akan dijadikan objek oleh peneliti. Yang mana masyarakat disibukkan dengan kegiatan kesehariannya yang harus ditinjau melalui karya tulis ini untuk dapat mengetahui dan menganalisa tentang partisipasi masyarakat dalam musyawarah rencana pembangunan desa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti umur dan tingkat pendidikan.

Penelitian ini dipilih dan dilakukan di Desa Panggung Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang yang merupakan salah satu desa yang memiliki pemerintahan desa dan memiliki penduduk yang dapat di libatkan sebagai objek pembangunan desa. Disamping itu juga Desa Panggung telah melakukan perencanaan pembangunan desa dan memiliki rencana pembangunan desa serta memiliki karakteristik penduduk seperti umur dan tingkat pendidikan yang dapat mempengaruhi untuk berpartisipasi dalam Musrenbangdes.

Kemudian dalam pemilihan lokasi atau tempat juga dikarenakan Desa Panggung sudah melaksnakan Musrenbang desa, yang mana sudah menjadi keharusan dari desa untuk melaksanakan hal tersebut. Berdasrkan hasil pengamatan bahwa dalm musrenbang desa juga terdapat beberapa masyarakat yang ikut serta dengan hal tersebut peneliti ingin mengetahui tentang sejauh mana pasrtisipasi masyarakat dalam musrenbang Desa Panggung. Adapun daftar

hadir dalam musrenbang Desa Panggung yang dilaksanakan pada 11 Juni 2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Dafta Hadir Musrenbang Desa Panggung Tahun 2016

No	Keterangan	Jeni Kelamin (L/P)	Daftar Hadir (Orang)
1	Pemerintah Desa Panggung	L	11
2	Anggota Legislatif Desa Panggung	L	9
3	Masyarakat	L	17
Jumlah			37

Sumber : Arsip Desa Tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas bahwa dalam pelaksanaan Musrenbang Desa panggung yang menghadiri adalah dari pemerintahan Desa Panggung sendiri sebanyak 11 orang yang terdiri dari kepala desa dan perangkat desa, legislatif Desa Panggung sebanyak 9 orang yang terdiri dari Ketua BPD beserta anggota BPD serta dari masyarakat sebanyak 17 orang yang terdiri dari tokoh masyarakat. Jadi, dari hal tersebut dalam pelaksanaan musrenbang Desa Panggung dalam partisipasi masyarakat hanya terdapat masyarakat. Maka menarik untuk diteliti dalam hal pasrtisipasi masyarakat tersebut.

Maka dari itu penelitian tertarik untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam Musrenbangdesa (Musyawarah Rencana Pembangunan Desa) yang sebagai salah satu wujud dari sebuah demokrasi dan transparansi serta aspirasi atau pendapat masyarakat dalam ikut serta pembangunan desa. Selain itu penelitian ini juga akan mencari tahu mengenai faktor-faktor umur dan tingkat pendidikan masyarakat dalam Musrenbang desa. Adapun jumlah penduduk menurut usia Desa Panggung adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Menurut Usia Tahun 2016

No	Usia (Tahun)	Penduduk (Jiwa)	Prosentase (Persen)
1	0 – 15	1.133	29,40 %
2	16 – 30	948	24,60 %
3	31 – 45	918	23,83%
4	46 – 60	529	13,73%
5	61 Lebih	325	8,44 %
Jumlah		3.853	100 %

Sumber : Buku Desa Panggung Tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas bahwa jumlah keseluruhan penduduk Desa Panggung sebanyak 3.853 jiwa atau diprosentasekan sebanyak 100 %. Untuk penduduk usia 0-15 tahun sebanyak 1.133 jiwa atau 29,40 % yang merupakan usia penduduk yang tertinggi jumlahnya, usia 16-30 tahun sebanyak 948 jiwa atau 24,60 %, usia 31-45 tahun sebanyak 918 jiwa atau 23,83 %, usia 46-60 tahun sebanyak 529 jiwa atau 13,73 % dan usia 60 tahun keatas sebanyak 325 jiwa atau 8,44 yang merupakan jumlah penduduk menurut usia yang paling sedikit. Kemudian tingkat pendidikan di Desa Panggun adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3
Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)	Prosentase (Persen)
		Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)		
1	Tamat SD/Sederajat	124	130	254	47,48 %
2	Tamat SMP/Sederajat	86	90	176	32,90 %
3	Tamat SMA/Sederajat	35	38	73	13,64 %
4	Tamat S1/D1/D2/D3/Sederajat	15	17	32	5,98 %
Jumlah		260	275	535	100 %

Sumber : Buku Desa Panggung Tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas bahwa adanya penurunan tingkat pendidikan baik jumlah maupun secara prosentase yaitu tamat SD/ sederajat sebanyak 254 jiwa atau 47,48 %, tamat SMP/ sederajat sebanyak 176 jiwa atau 32,90 %, tamat SMA/ sederajat sebanyak 73 jiwa atau 13,64 % dan tamat S1/ sederajat sebanyak

32 jiwa atau 5,98 dari jumlah keseluruhan sebanyak 535 jiwa dan jumlah prosentase sebanyak 100 %. Kemudian faktor jenis kelamin juga mempengaruhi dalam partisipasi masyarakat dalam musrenbang desa. Adapun jenis kelamin berdasarkan jumlah penduduk Desa panggung adalah sebagai berikut :

Tabel 1.4
Jumlah Penduduk

No	Jumlah Laki-laki (jiwa)	Jumlah Perempuan (Jiwa)	Prosentase (Persen)
1	Laki-laki	1.955	50,74%
2	Perempuan	1.898	49,26%
	Jumlah	3.853	100%

Sumber : Buku Desa Panggung Tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1955 jiwa atau sebanyak 50,74% dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1898 jiwa atau sebanyak 49,26% dari total keseluruhan penduduk sebanyak 3853 jiwa atau sebanyak 100%. Dengan kata lain jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari pada jumlah perempuan dengan selisih 57 jiwa.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Hubungan Usia dan Pendidikan Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Musrenbang Desa (Studi Pada Desa Panggung Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang)”.

1.2 Rumusan Masalah

Pada bagian ini menarik dari latar belakang maka permasalahan penelitian ini yang akan diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Bagaimana tingkat hubungan partisipasi usia dan pendidikan mempengaruhi masyarakat dalam Musrenbangdes di Desa Panggung Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada bagian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan usia dan pendidikan dengan partisipasi masyarakat dalam Musrenbang (Musyawarah Rencana Pembangunan) Desa Panggung Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan kepada masyarakat dalam meningkatkan partisipasinya untuk menyampaikan aspirasi atau pendapat dalam musrenbang (Musyawarah Rencana Pembangunan) di desa dan dapat meningkatkan atau menumbuhkembangkan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan desa.

2. Bagi Pemerintahan Desa

Diharapkan bagi perkembangan ilmu pemerintahan khususnya pemerintahan desa dan menambah wawasan pengetahuan tentang informasi dan masukan yang dapat berguna bagi aparatur pemerintahan desa dalam memahami perencanaan pembangunan desa dan memberi perlakuan aktif terhadap masyarakat dalam Musrenbang desa.

3. Bagi Akademisi

Secara akademik dimaksud untuk dijadikan sebagai pedoman bagi penelitian-penelitian selanjutnya dan menambah perkembangan ilmu pengetahuan, ilmu manajemen pemerintah dan ilmu sosial kemasyarakatan dalam perencanaan dan pembangunan. Selain itu dapat juga memberi arah dalam acuan referensi guna penelitian lebih lanjut dan pengembangan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini secara tahapan penulisan terdiri dari lima bab yang saling yang saling berkaitan dan disusun sesuai dengan ide pokok dari masing-masing bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang merupakan ide dasar penulisan skripsi, rumusan masalah yang terdapat pertanyaan dan memerlukan jawaban, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian sebagai esensi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan mengenai teori dan konsep yang melandasi penelitian sesuai dengan permasalahan. Tinjauan kepustakaan terhadap penelitian sebelumnya dilakukan untuk menjelaskna persamaan dan perbedaan antara peneliti sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis serta kerangka pemikiran yang mendeskripsikan secara inti yang akan dikaji.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai jenis dan pendekatan, lokasi penelitian, fokus penelitian, informan penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknil pengolahan data dan hipotessa penelitian.

Bab IV Hasil Dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan mengenai hasil yang dilakukan dengan menggunakan data-atau informasi yang diperoleh dari penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil pengolahan data

Daftar Pustaka

Lampiran